

**PERAN KARATINA KESEHATAN DALAM RANGKA  
MENGHINDARI CORONA *VIRUS* PADA KAPAL ASING  
YANG DIAGENI OLEH PT. DWIMITRA MANUNGGAL  
SEJATI DI PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran**

**Disusun Oleh:  
WAHYU ASIH  
NIT. 531611306219 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV  
KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG  
2020**

**PERAN KARATINA KESEHATAN DALAM RANGKA  
MENGHINDARI CORONA *VIRUS* PADA KAPAL ASING  
YANG DIAGENI OLEH PT. DWIMITRA MANUNGAL  
SEJATI DI PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran**

**Disusun Oleh:  
WAHYU ASIH  
NIT. 531611306219 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV  
KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

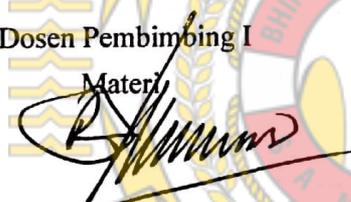
**PERAN KARATINA KESEHATAN DALAM RANGKA  
MENGHINDARI CORONA VIRUS PADA KAPAL ASING YANG  
DIAGENI OLEH PT. DWIMITRA MANUNGGAL SEJATI DI  
PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG**

Disusun Oleh :

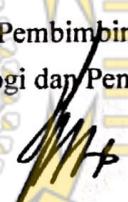
**WAHYU ASIH**  
**NIT. 531611306219 K**

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan  
Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran  
Semarang, 2020

Dosen Pembimbing I  
Materi

  
**DR. RIYANTO, S.E. M.Pd.**  
Pembina, Tk. I (1V/b)  
NIP. 19600123198603 1 002

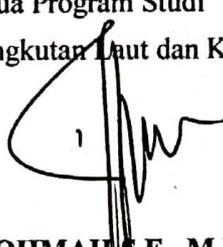
Dosen Pembimbing II  
Metodologi dan Penulisan

  
**TONY SANTIKO, S.ST, M.Si, M.Mar.E**  
Penata (III/c)  
NIP. 19760107200912 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi

Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

  
**NUR ROHMAH, S.E., M.M.**  
Penata Tk.I (III/d)  
NIP. 19750318200312 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peran Karantina Kesehatan Dalam Rangka Menghindari Corona *Virus* Pada Kapal Asing Yang Diageni Oleh PT.Dwimitra Manunggal Sejati Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”

karya,

Nama : Wahyu Asih  
NIT : 531611306219 K  
Program Studi : KALK

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi KALK, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari ....., tanggal .....

Semarang, .....

Penguji I

**OKVITA WAHYUNI, S.ST.M.M.**  
Penata Tk.I (III/d)  
NIP.19781024 200212 2 002

Penguji II

**DR. RIYANTO, S.E. M.Pd.**  
Pembina, Tk. I (IV/b)  
NIP. 19600123198603 1 002

Penguji III

**Capt. SUHERMAN, M.Si., M.Mar**  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19660915 199903 1 001

Mengetahui,

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

**Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M.Sc.**  
Pembina Tingkat I (IV/b)  
NIP. 19670605 199808 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WAHYU ASIH

NIT : 531611306219 K

Program Studi : KALK

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Peran Karantina Kesehatan Dalam Rangka Menghindari Corona Virus Pada Kapal Asing Yang Diageni Oleh PT.Dwimitra Manunggal Sejati Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”** adalah benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan skripsi dari orang lain dan saya bertanggung jawab kepada judul maupun isi dari skripsi ini. Bilamana terbukti merupakan jiplakan dari orang lain maka saya bersedia untuk membuat skripsi dengan judul baru atau menerima sanksi lain.

Semarang,..... Agustus 2020

Yang menyatakan



WAHYU ASIH  
NIT. 531611306219 K

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- 1 Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya. (Sufyan bin Uyainah)
- 2 Hidup adalah perjuangan maka usahakan semaksimal mungkin apa yang kamu harapkan

### PERSEMBAHAN:

1. Kedua Orang tua saya yang sangat saya sayangngi, Bapak Priyoto dan Ibu Parsiti terimakasih atas doa restu, cinta dan kasih sayangnya, dukungan moril dan materil, semangat, nasihat, serta jerih payahnya selama ini.
2. Bapak Dr. Riyanto, S.E.M.Pd. dan Bapak Tony Santiko, S.ST, M.Si, M.Mar.E Terimakasih atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ratna Sari dan Bakhtiar Budi Wibowo Kakak-Kakakku yang selalu memberi support dan selalu mendukungku untuk selalu ingat belajar serta Ibadah
4. “Mansyur Hidayat” yang sama-sama berjuang dari nol untuk meraih kesuksesan di masa depan. Kamu menjadi Penyemangat. Semoga perjuangan kita bertemu dipuncak yang sama.
5. Rekan-rekan se-angkatan LIII PIP SEMARANG, Saya Bangga mejadi bagian dari Taruna LIII yang selalu semangat dan memiliki segudang prestasi”

## PRAKATA

Segala puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sangat membantu dan bermanfaat, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

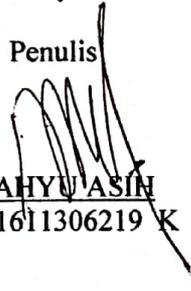
1. Kedua Orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bapak Priyoto dan Ibu Parsiti terimakasih atas doa restu, cinta dan kasih sayangnya, dukungan moril dan materil, semangat, nasihat, serta jerih payahnya selama ini.
2. “Mansyur Hidayat” yang sama-sama berjuang dari nol untuk meraih kesuksesan di masa depan. Kamu menjadi Penyemangat. Semoga perjuangan kita bertemu dipuncak yang sama.
3. Ratna Sari dan Bakhtiar Budi Wibowo Kakak-Kakakku yang selalu memberi support dan selalu mendukungku untuk selalu ingat belajar serta Ibadah
4. Dosen Pembimbing I Dr. Riyanto,S.E.M.Pd. Terimakasih atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing II Tony Santiko, S.ST,M.Si,M.Mar.E Terimakasih atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang atas bimbingannya.

7. Teman-teman sejawat Kos Pupus Home “Monita Ce es, Mbak Nuning, Violinda, Syanandia, Yusrotul, Kristina, Trimbil” yang sudah menjadi keluarga dan selalu memberikan semangat dukungannya.
8. Teman-teman kelas K VIII A yang selalu member kekompakan, kerjasama, dan dukungan saat suka maupun duka.
9. Rekan-rekan se-angkatan LIII PIP SEMARANG, Saya Bangga mejadi bagian dari Taruna LIII yang selalu semangat dan memiliki segudang prestasi”
10. Pembaca yang budiman yang telah menyempatkan membaca skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan ini, sehingga peneliti mengharapkan bahwa masih banyak kekurangan dlam skripsi ini, sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan seluruh pihak yang telah membantu peneliti sejak awal hingga akhir berkuliah di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Semarang, ... Agustus .....2020

Penulis

  
WAHYU ASIN  
531611306219 K

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.2 Kerangka Pikir .....	33

<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Metode Penelitian .....	34
3.2 Lokasi dan Waktu .....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.5 Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
4.2 Hasil Penelitian .....	50
4.3 Pembahasan Masalah .....	54
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Kerangka Pikir.....	33
Tabel 4.3 Data Kapal Asing Yang Diageni PT.Dwimitra Manunggal Sejati.....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KKP Kelas II Semarang .....	48
Gambar 4.2 Petugas Tim Gerak Cepat (TGC).....	58
Gambar 4.3 Pemindaian Suhu Tubuh Crew Kapal Oleh Petugas Teknis TGC....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Persetujuan Olah Gerak .....	76
Lampiran 2 Sertifikat Izin Karantina.....	77
Lampiran 3 Kapal Asia Rubi III yang akan Sandar.....	78
Lampiran 4 Asia Rubi III yang Sudah Bisa Sandar.....	79
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	80
Lampiran 6 Hasil Wawancara.....	81
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	82
Lampiran 8 Hasil Wawancara.....	83



## ABSTRAKSI

**Wahyu Asih**, 2020, NIT : 531611306219 K : “Peran Karantina Kesehatan dalam Rangka Menghindari Corona Virus pada Kapal Asing yang Diageni oleh PT. Dwimitra Manunggal Sejati di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I : Dr. Riyanto,S.E.M.Pd.Pembimbing II : Tony Santiko, S.ST,M.Si,M.Mar.E.,

Banyak otoritas pelabuhan negara-negara di dunia yang menutup jalur pelayarannya untuk kapal-kapal asing terutama yang memiliki rute dari negara-negara yang memiliki riwayat terjangkit Corona Virus (COVID-19). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus ini, salah satunya dengan tindakan karantina kesehatan yang dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Karantina kesehatan yang terhadap kapal asing yang akan masuk ke wilayah pelabuhan dilakukan untuk mencegah potensi masuknya Corona Virus (COVID-19) ke wilayah Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dalam penulisan skripsi ini, penulis menjabarkan tentang teori-teori yang digunakan dalam pembuatan penelitian dan sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi dan Studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah mengenai masuknya wabah virus Corona di Wuhan dan menyebar di Indonesia yang menyebabkan aturan yang ada dipelabuhan semakin ketat, dan kegiatan bongkar-muat serta sandar kapal menjadi terhambat, biaya bertambah dan waktu tunggu (*Dwelling Time*) semakin lama. Peran Kantor Kesehatan Pelayaran Tanjung Emas Semarang adalah mencegah tersebarnya Virus Corona di wilayah Pelabuhan Tanjung Emas Semarang melakukan pengawasan kepada *crew* kapal atau penumpang yang mempunyai tanda dan gejala Corona *Virus* (Covid-19).

Kata kunci : Karantina Kesehatan, Corona Virus, Kapal Asing

## ABSTRACT

**Wahyu Asih, 2020, NIT : 531611306219 K : “The Role of Health Quarantine in Order to Avoid Corona Virus on Foreign Ships Agency PT. Dwimitra Manunggal Sejati in the Port of Tanjung Emas Semarang”**. Thesis. Diploma IV Program, Study Program of Port And Shipping Department, Merchant Marine Polytechnic of Semarang, Supervisor I : Dr. Riyanto,S.E.M.Pd Supervisor II : Tony Santiko, S.ST,M.Si,M.Mar.E.,

Many port authorities of countries in the world have closed their shipping lanes to foreign ships, especially those with routes from countries that have a history of contracting the Corona Virus (COVID-19). Various efforts have been made to anticipate the spread of this virus, one of which is the health quarantine measures carried out at the Tanjung Emas Port in Semarang. Health quarantine against foreign ships that will enter the port area is carried out to prevent the potential entry of Corona Virus (COVID-19) to the Tanjung Emas Port area of Semarang. In writing this thesis, the author describes the theories used in making research and as a basis for solve problems that exist in the research process.

The method used in this research is a qualitative method which produces descriptive data in the form of written words from the people and the observed behavior. In this case the authors collect data using several data collection methods, including observation, interview, documentation study and literature study.

Based on the results of research and discussion of problems regarding the entry of the Corona virus outbreak in Wuhan and spreading in Indonesia, which caused the existing regulations at the port to be tighter, and the loading and unloading activities and docking of ships became obstructed, increased costs and longer waiting times (Dwelling Time). The role of the Tanjung Emas Semarang Shipping Health Office is to prevent the spread of the Corona Virus in the Tanjung Emas Port Semarang to supervise ship crews or passengers who have signs and symptoms of Corona Virus (Covid-19).

Keywords : Health Quarantine, Corona Virus, Foreign Ship

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah 17.508 pulau (Lemhanas, 2001: 68). Oleh karenanya sarana pengangkutan melalui jalur laut sangat dibutuhkan untuk menunjang arus perdagangan dalam menjangkau antar wilayah satu dengan lainnya melalui perairan baik nasional maupun internasional. Angkutan laut dipandang lebih ekonomis bila dibandingkan dengan transportasi darat maupun udara, karena transportasi laut mempunyai kapasitas muatan yang lebih banyak bila dibandingkan dengan kedua transportasi tersebut.

Pengangkutan melalui jalur laut saat ini masih banyak digunakan untuk menunjang kegiatan ekonomi di dunia internasional salah satunya kegiatan ekspor-impor barang. Hal ini menyebabkan banyak kapal asing yang keluar masuk melalui pelabuhan-pelabuhan di Indonesia salah satunya melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Keluar masuknya kapal asing yang membawa barang-barang dari luar beserta awak kapalnya memiliki potensi membawa dampak penyakit sehingga harus diperiksa dengan ketat oleh otoritas pelabuhan.

Perkembangan teknologi alat angkut yang semakin cepat membuat jarak antar negara seolah semakin dekat karena waktu tempuh yang semakin singkat, sehingga mobilitas orang dan barang semakin cepat

melebihi masa inkubasi penyakit menular. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap risiko penularan penyakit secara global. Pelabuhan merupakan titik simpul pertemuan atau aktifitas keluar masuk kapal, barang dan orang, sekaligus sebagai pintu gerbang transformasi penyebaran penyakit, dan merupakan ancaman global terhadap kesehatan masyarakat karena adanya penyakit karantina, penyakit menular baru (*new emerging diseases*), maupun penyakit menular lama yang timbul kembali (*re-emerging diseases*). Ancaman penyakit tersebut merupakan dampak negatif dari diberlakukannya pasar bebas atau era globalisasi, dan dapat menimbulkan kerugian besar baik pada sektor ekonomi, perdagangan, sosial budaya, maupun politik yang berdampak besar kepada suatu negara atau daerah.

Pada akhir tahun 2019 saat ditemukan Corona Virus (COVID-19) di wilayah Wuhan (Cina) yang dengan cepat langsung menyebar ke seluruh negara-negara di dunia. Penyebaran wabah Corona Virus menjadi persoalan kesehatan yang langsung menimbulkan dampak serius di bidang ekonomi, sosial budaya, politik, pertahanan, dan keamanan baik ditingkat nasional maupun internasional, termasuk bidang pelayaran. Banyak otoritas pelabuhan negara-negara di dunia yang menutup jalur pelayarannya untuk kapal-kapal asing terutama yang memiliki rute dari negara-negara yang memiliki riwayat terjangkit Corona Virus (COVID-19). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus ini, salah satunya dengan tindakan karantina kesehatan yang dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Karantina kesehatan yang terhadap kapal asing yang akan

masuk ke wilayah pelabuhan dilakukan untuk mencegah potensi masuknya Corona Virus (COVID-19) ke wilayah Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

Berdasarkan fakta di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Karantina Kesehatan dalam Rangka Menghindari Corona *Virus* Pada Kapal Asing yang Diageni Oleh PT. Dwimitra Manunggal Sejati di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apa peran kantor Kesehatan Pelayaran Tanjung Emas Semarang dalam rangka mencegah masuknya Corona ?
- 1.2.2 Apa akibatnya apabila kapal asing yang diageni di Pelabuhan oleh Kantor Kesehatan Pelayaran (KKP) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat 3 (tiga) tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui peran kantor kesehatan Pelayaran Tanjung Emas Semarang dalam rangka mencegah masuknya Corona *Virus* (COVID-19).
- 1.3.2 Untuk mengetahui akibat apabila kapal asing yang diageni di Pelabuhan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 (dua) manfaat dari penelitian ini, yaitu :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai tambahan pengetahuan bagi taruna taruni di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang mengenai peran karantina kesehatan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dalam rangka mencegah masuknya *Corona Virus* (COVID-19).

1.4.1.2 Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan sebagai alternatif solusi dari masalah yang dihadapi kapal asing yang diageni oleh PT. Dwimitra Manunggal Sejati.

1.4.2.2 Sebagai referensi untuk melakukan perbaikan bagi PT. Dwimitra Manunggal Sejati dalam menghadapi masalah Corona Virus (COVID-19).

### 1.5 Sistematika Penulisan

Agar lebih sistematis dan mudah untuk dipahami maksud dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang memuat susunan tata hubungan bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu runtutan pikir. Dalam sistematika penulisan dicantumkan

pokok-pokok pikiran yang dituangkan dalam masing-masing bagian, penelitian ini dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu sama lainnya,

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Latar belakang berisi tentang kondisi nyata, kondisi seharusnya yang terjadi, penjelasan tentang kesenjangan antara kondisi nyata dan kondisi yang seharusnya terjadi. Alasan pemilihan judul dan diuraikan pokok pikiran beserta data pendukung judul yang akan dipilih. Perumusan masalah adalah uraian masalah yang diteliti. Tujuan penelitian berisi tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan penelitian ini. Manfaat penelitian berisi uraian tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika Penulisan berisi susunan bagian penelitian dimana satu dengan bagian penelitian yang lain dalam satu runtutan pikir.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka pikir penelitian. Tinjauan pustaka memuat tentang teori-teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan. Kerangka

pemikiran merupakan pemaparan penelitian kerangka berfikir secara kronologis dalam menjawab atau menyelesaikan pokok permasalahan penelitian berdasarkan pemahaman teori dan konsep.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang dipergunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian, yang terdiri dari lokasi atau tempat penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menyajikan data-data yang diambil dari lapangan berdasarkan survei dan analisis data. Analisis hasil penelitian berisi tentang penyebab timbulnya masalah yang ditemukan dan dari hasil analisa data tersebut peneliti mencari hubungan antara hal yang satu dengan hal yang lain. Pembahasan masalah berisi tentang penyelesaian dari permasalahan dan pembahasannya. Dengan pembahasan ini, permasalahan akan terpecahkan dan dapat diambil kesimpulan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dibuat berdasarkan hasil pembahasan mengenai

topik yang dibahas serta memberikan saran untuk semua pihak yang terkait agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Corona Virus (COVID-19)**

Coronavirus (CoV) adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Corona Virus (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.

Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi

Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Penambahan jumlah kasus Corona Virus (COVID-19) berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 26 Januari 2020, secara global 1.320 kasus konfirm di 10 negara dg 41 kematian (CFR 3,1%). Rincian China 1297 kasus konfirmasi (termasuk Hongkong, Taiwan, dan Macau) dengan 41 kematian (39 kematian di Provinsi Hubei, 1 kematian di Provinsi Hebei, 1 kematian di Provinsi Heilongjiang), Jepang (3 kasus), Thailand (4 kasus), Korea Selatan (2 kasus), Vietnam (2 kasus), Singapura (3 kasus), USA (2 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (3 kasus), Australia (3 kasus). Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa tenaga kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Sampai dengan 24 Januari 2020, WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak keluarga) telah dikonfirmasi di sebagian besar Kota Wuhan, China dan negara lain.

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan sebagian besar adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru-paru. Menurut hasil penyelidikan epidemiologi awal, sebagian besar kasus di Wuhan memiliki riwayat bekerja, menangani, atau pengunjung yang sering berkunjung ke Pasar Grosir Makanan Laut Huanan. Sampai saat ini, penyebab penularan masih belum diketahui secara pasti. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi dengan mencuci tangan secara

teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, memasak daging dan telur sampai matang. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.

2.1.1.1 Ciri-ciri orang yang dalam Pengawasan terkait Corona Virus (COVID-19) yaitu:

2.1.1.1.1 Seseorang yang mengalami :

1 Demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau ada riwayat demam

2 Batuk/ Pilek/ Nyeri tenggorokan

3 Pneumonia ringan hingga berat, berdasarkan gejala klinis dan/atau gambaran radiologis Perlu waspada pada pasien dengan gangguan sistem kekebalan tubuh (*immunocompromised*) karena gejala dan tanda menjadi tidak jelas dan disertai minimal satu kondisi sebagai berikut: Memiliki

riwayat perjalanan ke China atau wilayah/negara yang terjangkit dalam waktu 14 hari sebelum timbul gejala. merupakan petugas kesehatan yang sakit dengan gejala sama setelah merawat pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) berat yang tidak diketahui penyebab/etiologi penyakitnya, tanpa memperhatikan tempat tinggal atau riwayat bepergian.

2.1.1.1.2 Seseorang dengan ISPA ringan sampai berat dalam waktu 14 hari sebelum sakit, memiliki salah satu dari paparan berikut:

- 1 Memiliki riwayat kontak erat dengan kasus Corona Virus (COVID-19).
- 2 Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasi Corona Virus (COVID-19) di China atau wilayah/negara yang terjangkit.
- 3 Memiliki riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan penular sudah teridentifikasi) di China atau wilayah/negara yang terjangkit.
- 4 Memiliki riwayat perjalanan ke Wuhan dan memiliki (demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau ada riwayat demam.

2.1.1.2 Deteksi dini dilakukan di pintu masuk dan wilayah untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kasus Corona Virus (COVID-19). Upaya deteksi dini dan respon dilakukan sesuai perkembangan situasi Corona Virus (COVID-19) di dunia yang dipantau dari situs resmi WHO atau melalui situs lain:

- 1 Situs resmi WHO (<https://www.who.int/>) untuk mengetahui negara terjangkit dan wilayah yang sedang terjadi KLB Corona Virus (COVID-19)

2 Peta penyebaran Corona Virus (COVID-19) yang mendekati realtime oleh Johns Hopkins University Center for Systems Science and Engineering (JHU CSSE) akses pada [link https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6](https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6).

3 Sumber lain yang terpercaya dari pemerintah/ kementerian kesehatan dari negara terjangkit (dapat diakses di [www.infeksiemerging.kemkes.go.id](http://www.infeksiemerging.kemkes.go.id))

4 Sumber media cetak atau elektronik nasional untuk mewaspadaai rumor atau berita yang berkembang terkait dengan Corona Virus.

Deteksi dini Corona Virus (COVID-19) juga dilakukan di pintu masuk negara dalam rangka implementasi *International Health Regulation/IHR* (2005), pelabuhan, bandara, dan Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) melakukan kegiatan karantina, pemeriksaan alat angkut, pengendalian vektor serta tindakan penyehatan. Implementasi IHR (2005) di pintu masuk negara adalah tanggung jawab Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) beserta segenap instansi di pintu masuk negara. Kemampuan utama untuk pintu masuk negara sesuai amanah IHR (2005) adalah kapasitas dalam kondisi rutin dan kapasitas dalam kondisi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Kegiatan di pintu masuk negara meliputi upaya detect, prevent, dan respond terhadap Corona Virus (COVID-19) di

pelabuhan, bandar udara, dan PLBDN. Upaya tersebut dilaksanakan melalui pengawasan alat angkut, orang, barang, dan lingkungan yang datang dari wilayah/negara terjangkau Corona Virus (COVID-19) yang dilaksanakan oleh KKP dan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait.

2.1.1.3 Pengawasan juga dilakukan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan di pintu masuk negara yang dari negara terjangkau Corona Virus (COVID-19) adalah sebagai berikut:

#### 2.1.2.3.1 Pengawasan Kedatangan Alat Angkut

- 1 Meningkatkan pengawasan alat angkut khususnya yang berasal dari wilayah/negara terjangkau, melalui pemeriksaan dokumen kesehatan alat angkut dan pemeriksaan faktor risiko kesehatan pada alat angkut.
- 2 Memastikan alat angkut tersebut terbebas dari faktor risiko penularan Corona Virus (COVID-19).
- 3 Jika dokumen lengkap dan/atau tidak ditemukan penyakit dan/ atau faktor risiko kesehatan, terhadap alat angkut dapat diberikan persetujuan bebas karantina.
- 4 Jika dokumen tidak lengkap dan/atau ditemukan penyakit dan/ atau faktor risiko kesehatan, terhadap alat angkut diberikan persetujuan

karantina terbatas, dan selanjutnya dilakukan tindakan kekarantinaan kesehatan yang diperlukan (seperti disinfeksi, deratisasi, dsb).

- 5 Dalam melaksanakan upaya deteksi dan respon, KKP berkoordinasi dengan lintas sektor terkait lainnya, seperti Dinkes, RS rujukan, Kantor Imigrasi, dsb.

#### 2.1.2.3.2 Pengawasan Kedatangan Orang

- 1 Meningkatkan pengawasan terhadap pelaku perjalanan (awak/personel, penumpang) khususnya yang berasal dari wilayah/negara terjangkit, melalui pengamatan suhu dengan (thermal scanner maupun thermometer infra red), pengamatan visual.

- 2 Melakukan pemeriksaan dokumen kesehatan pada orang.

- 3 Jika ditemukan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam dan menunjukkan gejala-gejala pneumonia berat di atas alat angkut, petugas KKP melakukan pemeriksaan dan penanganan ke atas alat angkut dengan menggunakan APD yang sesuai. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan dalam pengawasan Corona Virus (COVID-19),

dilakukan rujukan dan isolasi terhadap pelaku perjalanan tersebut. Terhadap Terhadap pelaku perjalanan yang kontak erat, dilakukan tindakan karantina. Pengawasan kedatangan orang dilakukan melalui pengamatan suhu tubuh dengan menggunakan alat pemindai suhu massal (thermal scanner) ataupun thermometer infrared, serta melalui pengamatan visual terhadap pelaku perjalanan yang menunjukkan ciri-ciri penderita Corona Virus (COVID-19).

4. Jika ditemukan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam melalui thermal scanner/thermometer infrared maka dilakukan observasi dan wawancara lebih lanjut. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan dalam pengawasan Corona Virus (COVID-19), dilakukan rujukan dengan menggunakan ambulans penyakit infeksi dengan menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) berbasis kontak, droplet, dan airborne.

#### 2.1.2.3.3 Pengawasan Kedatangan Barang

Meningkatkan pengawasan barang (baik barang bawaan maupun barang komoditi), khususnya yang

berasal dari negara-negara terjangkit, terhadap penyakit maupun faktor risiko kesehatan, melalui pemeriksaan dokumen kesehatan dan pemeriksaan faktor risiko kesehatan pada barang (pengamatan visual maupun menggunakan alat deteksi).

### 2.1.2 Karantina Kesehatan

Karantina merupakan kegiatan pembatasan atau pemisahan seseorang dari sumber penyakit atau seseorang yang terkena penyakit atau bagasi, container, alat angkut, komoditi, yang mempunyai risiko menimbulkan penularan penyakit pada manusia. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan R.I No. 425/Menkes/SK/IV/2007 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Karantina Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan, Karantina kesehatan adalah tindakan karantina dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit serta faktor risiko gangguan kesehatan dari dan atau keluar negeri serta dari suatu area lain dari dalam negeri melalui pelabuhan, bandara, dan lintas batas darat. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2018, Karantina Kesehatan adalah upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

2.1.2.1 Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2014 Pasal 3 bahwa unsur utama karantina kesehatan yaitu :

2.1.2.1.1 Pengawasan kesehatan alat angkut, orang, dan barang serta pelayanan dokumen kesehatan, yaitu proses pengamatan dan pemeriksaan fisik terhadap kondisi sanitasi, vektor penyakit, kesehatan awak dan/atau penumpang, persediaan alat kesehatan dan obat-obatan, serta pemeriksaan dan/atau penerbitan dokumen kesehatan.

2.1.2.1.2 Tindakan karantina, yaitu pembatasan aktifitas alat angkut, orang, dan barang untuk mencegah kemungkinan penyebarluasan lebih lanjut terhadap KLB/wabah, penyakit menular potensial wabah, atau penyakit baru dari daerah terjangkau ke daerah tidak terjangkau.

2.1.2.2 Secara operasional penyelenggaraan identifikasi faktor risiko penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah meliputi:

2.1.2.2.1 Alat angkut (Kapal Laut, Pesawat) dan muatannya (termasuk kontainer).

2.1.2.2.2 Manusia (ABK/Crew, Penumpang)

2.1.2.2.3 Lingkungan pelabuhan dan Bandara

2.1.2.3 Kegiatan identifikasi dilakukan pada :

2.1.2.3.1 Identifikasi pada alat angkut

Alat angkut/kapal yang singgah/berlabuh dalam waktu pendek atau panjang perlu diwaspadai sebagai faktor risiko timbulnya penyakit menular potensial wabah. Pengawasan terhadap kapal dilakukan sesaat setelah kapal sandar di pelabuhan dengan memperhatikan hal-hal tersebut dibawah ini antara lain:

- 1 Pelabuhan singgah terakhir, dengan tujuan untuk memastikan adanya wabah / KLB penyakit menular di wilayah tersebut (*affected area*).
- 2 Asal kapal, dengan tujuan untuk menentukan riwayat perjalanan yang pernah dilakukan.

#### 2.1.2.3.2 Identifikasi pada Penumpang

Penumpang kapal meliputi awak kapal dan orang yang diantar dari pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan dengan menggunakan alat angkut/kapal. Penumpang merupakan faktor risiko yang paling rentan untuk terjadinya suatu penyakit menular potensial wabah. Hal - hal yang perlu diperhatikan adalah :

- 1 Ada tidaknya penumpang kapal yang sedang sakit.

- 2 Ada tidaknya penumpang kapal yang menderita penyakit menular.
- 3 Jumlah penumpang kapal yang sedang sakit menular.
- 4 Jenis penyakit menular yang menyerang penumpang kapal.
- 5 Ada tidaknya penumpang yang berasal dari wilayah terjangkit suatu penyakit menular.

#### 2.1.2.3.3 Identifikasi pada Barang

Barang yang dibawa penumpang maupun awak kapal yang diletakkan dalam kabin maupun di bagasi juga bisa menjadi faktor risiko munculnya penyakit menular potensial wabah.

Hal - hal yang perlu diperhatikan adalah :

- 1 Ada tidaknya bahan berbahaya yang terbawa oleh penumpang dikabin maupun bagasi.
- 2 Ada tidaknya bahan makanan/minuman mudah busuk yang terbawa penumpang di kabin maupun bagasi.
- 3 Ada tidaknya binatang / tumbuhan yang terbawa penumpang dikabin maupun bagasi.

#### 2.1.2.3.4 Identifikasi di Lingkungan Pelabuhan

Media lingkungan (air, tanah, udara, biota) dengan segala komponen dan sifatnya merupakan faktor risiko yang harus dikendalikan. Adapun kegiatan identifikasi dilingkungan yang perlu diperhatikan adalah:

- 1 Ada Vektor di Lingkungan pelabuhan yang menjadi perantara penular penyakit.
- 2 Ada tidaknya pencemaran udara, air dan tanah yang dapat menimbulkan masalah kesehatan masyarakat.
- 3 Hygiene dan sanitasi makanan minuman yang dapat menimbulkan masalah kesehatan

2.1.2.4 Pengawasan dan pemeriksaan kekarantina kapal dilakukan dengan prosedur sebagai berikut;

2.1.2.4.1 Tahap Persiapan

- 1 Setiap kapal yang datang dari pelabuhan luar negeri yang akan memasuki pelabuhan di Indonesia wajib mengajukan permohonan untuk memperoleh "ijin karantina" dan kapal harus mengibarkan bendera kuning untuk siang hari dan lampu merah putih dialas cabin atas berjarak 1,8 m pada malam hari.
- 2 Surat permohonan ijin karantina diajukan oleh agen/perusahaan pelayaran kepada

Kantor Kesehatan Pelabuhan. Permohonan diajukan oleh agen paling cepat 3 (tiga) Jam dan selambat- lambatnnya 1 (satu) jam sebelum kapal tiba di wilayah pelabuhan.

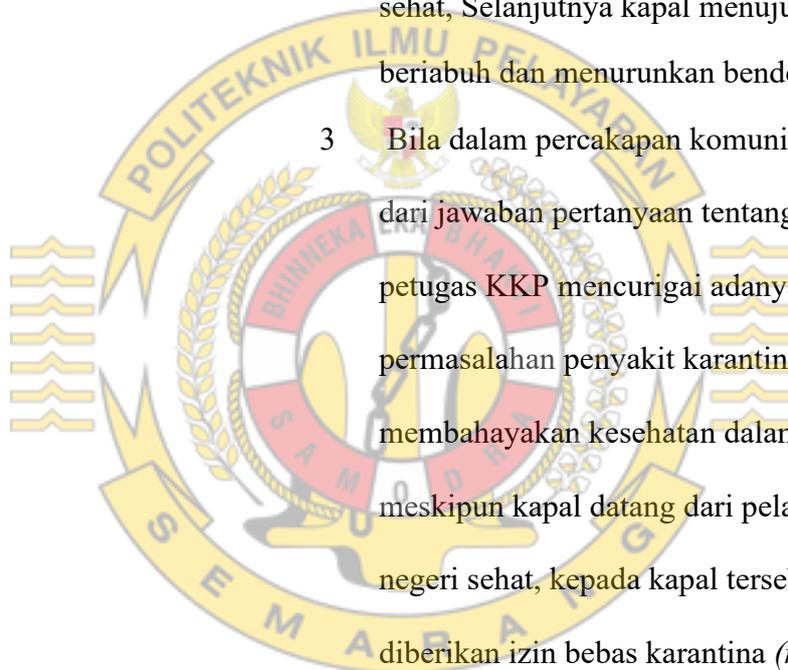
- 3 Petugas KKP menerima, menganalisa permohonan, memilah asal kapal apakah datang dari pelabuhan luar negeri sehat atau datang dari pelabuhan luar negeri tersangka/ terjangkit penyakit karantin Selanjutnya petugas mengisi dan menyerahkan tanda bukti penerimaan permohonan. Petugas KKP membukukan permohonan dimaksud ke buku Registrasi. Petugas KKP dapat menolak atau meminta permohonan ulang apabila terdapat kesalahan dalam mekanisme permohonannya

#### 2.1.2.4.2 Tahap Pemeriksaan/ pengawasan

- 1 Tahap ini sebaiknya dilakukan melalui kontak radio. Namun bila kontak radio tidak dapat dilaksanakan, maka pemeriksaan pengawasan dapat dilakukan dengan mengunjungi kapal untuk berkomunikasi dengan nahkoda Kapal. Komunikasi ditujukan terutama terhadap hal-hal yang menyangkut pertanyaan- pertanyaan dalam

dokumen *Maritime Declaration of Health (MOH)*.

- 2 Untuk kapal yang datang dari pelabuhan luar negeri sehat, Petugas KKP memberikan izin bebas karantina (*radio pratique atau free pratique*) seketika itu Juga, setelah jawaban yang diperoleh mengindikasi keadaan kapal sehat, Selanjutnya kapal menuju wilayah berlabuh dan menurunkan bendera kuning.
- 3 Bila dalam percakapan komunikasi tersebut dari jawaban pertanyaan tentang MDH petugas KKP mencurigai adanya permasalahan penyakit karantina yang dapat membahayakan kesehatan dalam negeri, meskipun kapal datang dari pelabuhan luar negeri sehat, kepada kapal tersebut tidak diberikan izin bebas karantina (*radio pratique atau free pratique*) dan kapal tersebut diminta untuk menurunkan Jangkar diluar wilayah berlabuh menunggu pemeriksaan lanjutan.
- 4 Untuk kapal yang datang dari pelabuhan luar negeri tersangka/ terjangkit penyakit karantina kepada kapal tersebut tidak



diberikan izin bebas karantina (*radio pratique* atau *free pratique*) dan kapal tersebut diminta untuk menurunkan jangkar diluar wilayah berlabuh menunggu pemeriksaan lanjutan. Petugas KKP harus berupaya agar pemberian izin bebas karantina (*radio pratique* atau *free pratique*) terlaksana sebelum kapal memasuki wilayah berlabuh (Anchorage Area).

#### 2.1.2.4.3 Tahap Tindak Lanjut

Terhadap kapal yang dicurigai membawa penyakit karantina seperti di atas, petugas KKP melakukan pemeriksaan kesehatan kapal termasuk pemeriksaan perorangan:

1. Bila dalam pemeriksaan kapal dan pemeriksaan perorangan tidak ditemukan hal-hal yang membahayakan atau dapat menularkan penyakit karantina, kepada kapal tersebut diberikan izin bebas karantina (*free pratique*) oleh petugas KKP dan selanjutnya kapal dapat berlabuh.
2. Bila dalam pemeriksaan kesehatan kapal dan pemeriksaan perorangan terdapat hal-hal yang memungkinkan terjadinya penularan

penyakit karantina, petugas KKP melakukan tindakan kesehatan untuk penyehatan kapal dan sesudah itu kepada kapal tersebut diberikan izin bebas karantina (*free pratique*) dan selanjutnya kapal dapat berlabuh,.

- 3 Untuk kapal yang datang dari pelabuhan luar negeri yang terjangkit penyakit karantina,

kepada kapal tersebut dilakukan pemeriksaan kesehatan kapal dan bila perlu dilakukan tindakan kesehatan untuk penyehatan kapal.

Setelah pemeriksaan selesai kepada kapal tersebut diberikan *free pratique* dan selanjutnya kapal dapat berlabuh.

- 4 Untuk kapal yang telah diberikan *Radio Pratique* setelah kapal sandar, petugas KKP

dengan membawa surat tugas mendalangi nahkoda kapal untuk konfirmasi pemberian *radio pratique*, memeriksa kesehatan kapal "bila perlu", serta menyerahkan rekam (*copy*) *free pratique*

- 5 Tindakan Terhadap Pelanggaran.

Bila secara nyata terjadi pelanggaran ataupun penyimpangan dalam proses penyelenggaraan *free pratique*/ *radio pratique*

ini kepada mereka dapat dituntut dan dikenai sanksi hukum berdasarkan perundang-undangan yang berlaku melalui Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS).

Isyarat Karantina sering disebut "Isyarat Q", Isyarat karantina merupakan suatu prosedur internasional untuk menyatakan bahwa sebuah kapal masih belum diizinkan masuk pelabuhan dan menjadi pengawasan kantor kesehatan pelabuhan. Isyarat tersebut umumnya dinyatakan dalam bentuk pengibaran bendera kuning di kapal. Dimulainya pemasangan isyarat karantina pada kapal ialah sewaktu kapal memasuki Bandar (rede) pelabuhan atau sejak pandu laut/ sungai menaiki kapal, dalam hal ini mana yang terlebih dahulu. Kapal yang tiba dan memasang isyarat karantina walaupun oleh Pejabat Kesehatan Pelabuhan diketahui bahwa kapal tersebut sebetulnya tidak berada dalam karantina, maka kapal ini tidak melanggar UU karantina dan terhadap kapal ini tetap dilakukan pemeriksaan karantina.

2.1.2.5 Kapal dinyatakan 'dalam karantina' apabila dalam pemeriksaan diketahui:

2.1.2.5.1 Datang dari luar negeri sehat.

2.1.2.5.2 Datang dari daerah terjangkit (*affected area*).

Kriteria daerah-daerah terjangkit di dunia ini ditetapkan oleh WHO.

2.1.2.5.3 Terdapat terduga (*suspect*) penderita penyakit karantina atau penyakit berbahaya lainnya yang oleh Kementerian Kesehatan dikategorikan dapat

membahayakan kesehatan masyarakat. Terhadap kapal yang berada dalam karantina tersebut diperlakukan hal-hal sebagai berikut:

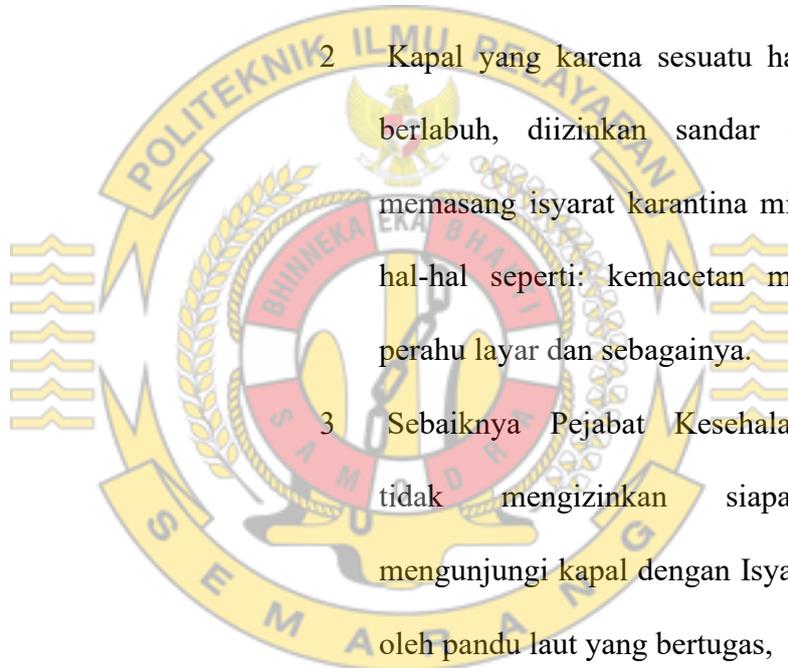
1 Tempat berlabuh bagi kapal yang berada dalam karantina ditetapkan setempat oleh Syahbandar bersama Pejabat Kesehatan Pelabuhan.

2 Kapal yang karena sesuatu hal tidak dapat berlabuh, diizinkan sandar dengan telap memasang isyarat karantina misalnya terjadi hal-hal seperti: kemacetan mesin jangkar, perahu layar dan sebagainya.

3 Sebaiknya Pejabat Kesehatan Pelabuhan tidak mengizinkan siapapun untuk mengunjungi kapal dengan Isyarat Q, kecuali oleh pandu laut yang bertugas,

4 Hanya pandu laut yang bertugas, yang diizinkan meninggalkan kapal dengan isyarat Q setelah terlebih dahulu yang bersangkutan mendapat keterangan nakhoda bahwa kapalnya sehat.

5 Karena suatu hal nakhoda dari kapal dengan Isyarat Q perlu naik ke darat, maka yang



harus dilakukan pertama kali sesampainya di darat ialah melapor pada KKP setempat.

- 6 Harus dilakukan tindakan kesehatan sesuai dengan Jenis masalahnya (*disinseksi, disinfeksi, derattisasi dan dekontaminasi*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 7 Kapal dinyatakan sehat bila dalam pemeriksaan tidak ditemukan indikasi penderita seperti di daerah terjangkit atau sudah dilakukan tindakan kesehatan dan diberikan *free pratique* serta '*port health clearance*' untuk keberangkatan

### **Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang**

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Semarang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Dirjen PP dan PL) sesuai dengan Permenkes RI No.356/MENKES/PER/2008 tanggal 14 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang mempunyai tugas pokok melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit menular dan potensial wabah, pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dan lintas barat serta pengendalian dampak kesehatan lingkungan berdasarkan perundang-undangan dan ketentuan

yang berlaku. Dalam penyelenggaraan tugas tersebut, dijabarkan melalui peran dan fungsi yang harus dilakukan dalam pelaksanaan berbagai program/kegiatan dengan tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas Internasional/Nasional baik orang, barang maupun alat. Meski disadari bahwa perkembangan lalu lintas Internasional /Nasional membawa dampak perubahan dalam pola penyebaran penyakit baik karena timbulnya New Emerging Diseases maupun RE-Emerging Diseases dalam konteks Public Health of International Concern (PHEIC).

2.1.3.1 Berdasarkan permenkes nomor 2348 tahun 2011 dengan perincian 8 wilayah kerja adalah pelabuhan laut dan 2 wilayah kerja adalah bandar udara, yaitu :

2.1.3.1.1 Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang

2.1.3.1.2 Bandara Ahmad Yani Semarang

2.1.3.1.3 Bandara Adi Sumarmo Surakarta

2.1.3.1.4 Pelabuhan Laut Tegal

2.1.3.1.5 Pelabuhan Laut Batang

2.1.3.1.6 Pelabuhan Laut Pekalongan

2.1.3.1.7 Pelabuhan Laut Jepara

2.1.3.1.8 Pelabuhan Laut Karimunjawa

2.1.3.1.9 Pelabuhan Laut Juwana

2.1.3.1.10 Pelabuhan Laut Rembang

2.1.3.2 Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 264/Menkes/SK/III/2004 Wilayah Pelabuhan Tanjung Emas Semarang di bagi menjadi 2 wilayah pengawasan yaitu :

2.1.3.2.1 Daerah Perimeter adalah daerah pelabuhan tempat kapal bersandar, tempat melaksanakan bongkar dan muat barang, gudang-gudang dan kantor pemerintah maupun swasta yang berada di sekitar pelabuhan Tanjung Emas Semarang seluas 636,79 (tidak boleh dijadikan permukiman), ditambah dengan jarak 20 mil dari KKP Semarang.

2.1.3.2.2 Daerah Buffer adalah daerah pelabuhan diluar perimeter dengan radius 2 km yang meliputi wilayah permukiman penduduk, perumahan karyawan, sekolah, pasar dan sarana olahraga. Luas daerah buffer pelabuhan tanjung mas Semarang adalah 136,36 ha. Selain wilayah di Tanjung Emas semua wilayah kerja KKP Semarang terdapat wilayah perimeter dan buffer. Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Semarang mempunyai tugas pokok melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans

epidemiologi, kekarantinaan dan pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsurbiologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.

Selain itu juga Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Semarang mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- 1 Pelaksanaan kekarantinaan
- 2 Pelaksanaan pelayanan kesehatan
- 3 Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara
- 4 Pelaksanaan pengamatan penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah, penyakit baru dan penyakit muncul kembali.
- 5 Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia.
- 6 Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi regional, nasional

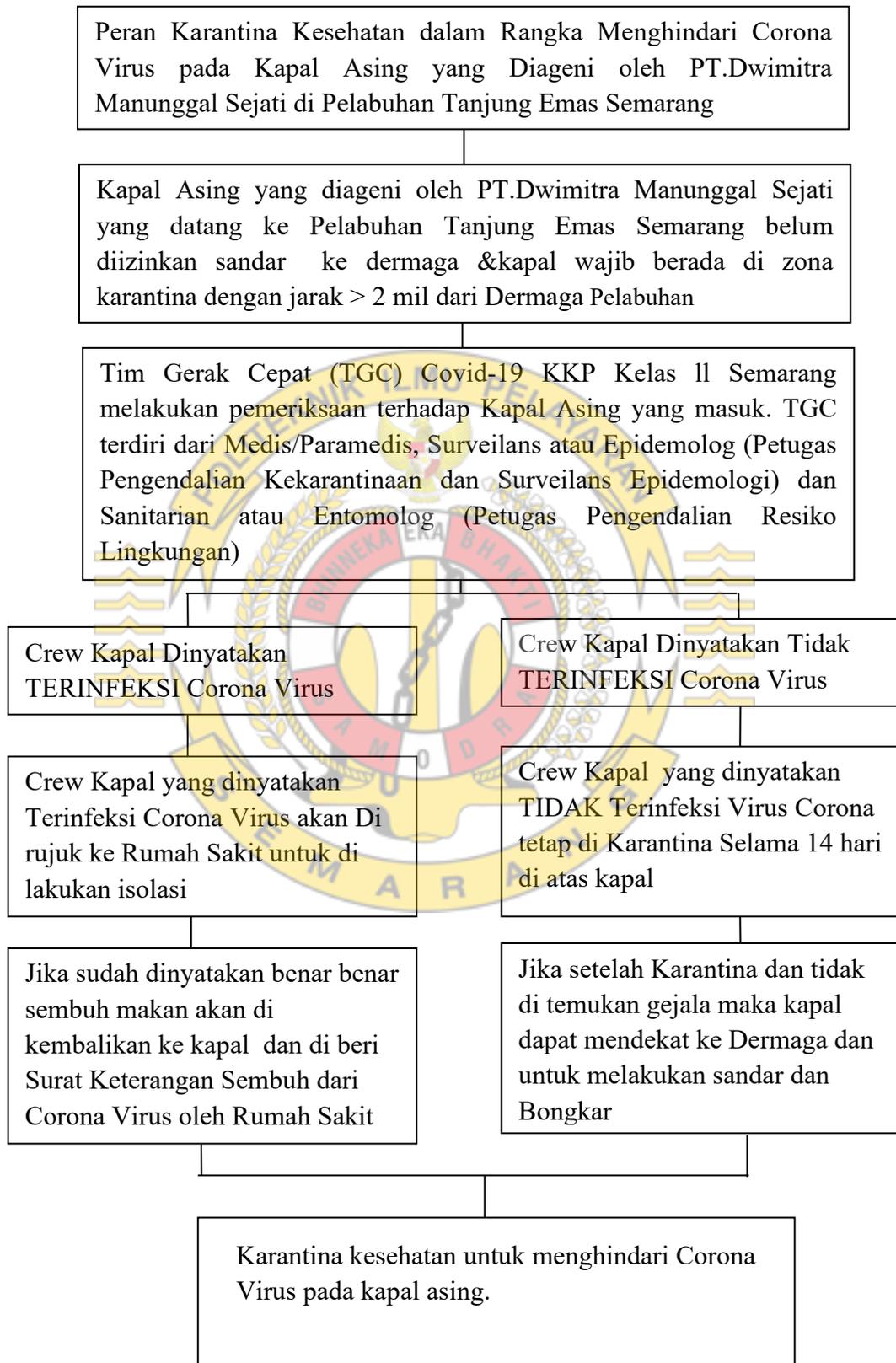
sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas internasional.

- 7 Pelaksanaan, fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji.
- 8 Pelaksanaan, fasilitasi dan advokasi kesehatan kerja di lingkungan pelabuhan/bandara dan lintas batas darat.
- 9 Pelaksanaan pemberian sertifikasi kesehatan Obat, Makanan, Kosmetika dan Alat Kesehatan (OMKA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKA impor.
- 10 Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut.
- 11 Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja pelabuhan atau bandara dan lintas batas darat.
- 12 Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan pelabuhan atau bandara dan lintas batas darat.
- 13 Pelaksanaan jaringan informasi dan teknologi bidang kesehatan pelabuhan atau bandara dan lintas batas darat.

- 14 Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan pelabuhan atau bandara dan lintas batas darat.
- 15 Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan pelabuhan atau bandara dan lintas batas darat.
- 16 Pelaksanaan ketatausahaan dan
- 17 mengidentifikasi peran proses karantina kesehatan kapal asing yang diageni oleh PT. Dwimitra Manunggal Sejati yang akan masuk ke wilayah Pelabuhan Tanjung Mas Semarang, maka kerumahtanggaan KKP.



## 2.2 KERANGKA BERPIKIR



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pustaka serta uraian pembahasan mengenai Peran Karantina Kesehatan Dalam Rangka Menghindari Covid-19 Pada Kapal Asing yang Diageni oleh PT. Dwimitra Manunggal Sejati di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

- a. Peran karantina kesehatan dalam rangka menghindari Covid-19 di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sangat penting keberadaannya karena berguna untuk mencegah masuknya dan mencegah semakin meluasnya wabah Covid-19 melalui pintu masuk yaitu pelabuhan.
- b. Peran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang dalam rangka menghindari Covid-19 di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yaitu salah satunya membentuk Tim Gerak Cepat (TGC) Covid-19 yang melakukan kegiatan karantina kesehatan melalui kegiatan pemeriksaan terhadap kapal asing beserta awak/crew dan penumpangnya untuk memastikan tidak ada yang terjangkit Covid-19. Selain membentuk Tim Gerak Cepat (TGC) Covid-19, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang juga telah meningkatkan pengawasan lalu lintas orang pada saat keberangkatan dan kedatangan dan juga telah melaksanakan koordinasi dengan seluruh lintas sektor terkait di pintu masuk wilayah untuk bersama-sama menanggulangi wabah Covid-19.

- c. Kapal-kapal asing yang di ageni oleh PT. Dwimitra Manunggal Sejati ada 8 kapal yang menjalani prosedur karantina kesehatan dengan mengikuti serangkaian pemeriksaan kesehatan agar terbebas dari Covid-19 dan dinyatakan tidak terinfeksi sehingga dapat melakukan bongkar muat barang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

## 5.2 Saran

- a. Karantina kesehatan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim Gerak Cepat (TGC) untuk menanggulangi Covid-19 sebaiknya dilakukan dengan prosedur Rapid Test oleh semua awak/crew/penumpang kapal asing sehingga hasil bisa didapatkan lebih cepat.
- b. Jumlah Petugas Tim Gerak Cepat (TGC) untuk menanggulangi Covid-19 sebaiknya ditambah agar dapat meningkatkan jangkauan pelayanan untuk pemeriksaan kesehatan kapal asing.
- c. Kapal-kapal asing yang akan bersandar di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sebaiknya benar-benar mengikuti himbauan dari Petugas Karantina Kesehatan Pelabuhan untuk meminimalisir terjadinya penyebaran Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

<http://covid19.go.id>

<http://covid19.who.int/>

<https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>

<https://www.who.int>

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 264 Tahun 2004 tentang *Klasifikasi Kantor Kesehatan Pelabuhan*.

Nasution. 2012. *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 tentang *Klasifikasi Kantor Kesehatan Pelabuhan*.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 356 Tahun 2008 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan*.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 425 Tahun 2007 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Karantina Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan*.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2348 Tahun 2011 tentang *Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan*.

Sarwono, J. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang *Kekarantinaan Kesehatan*.

Widyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

[www.infeksiemerging.kemkes.go.id](http://www.infeksiemerging.kemkes.go.id)



# LAMPIRAN 1



TANJUNG EMAS, SEMARANG  
SPOG.IDSRG.0620.0000090

**SURAT PERSETUJUAN DOKUMEN GERAK**  
APPROVAL FOR SHIP MANUEVERING  
Berdasarkan UU No 17 Tahun 2008 Pasal 215  
Under This Shipping Act No.17, 2008 Article 215

Nama Kapal / Ship	Mk. Alpro II	Tanda Panggilan / Call Sign / IMO	V7AQ4 / 9369980	Bendera / Flag	MH
Nakhoda / Master	Amirnov Artur	Tonnase Kotor / Gross Tonnage	30813	Perusahaan / Company	PT. PELAYARAN KANAKA DWIMITRA MANUNGAL

**Sesuai dengan**  
In accordance with

- Surat Peretujuan Masuk (SPM) nomor : SPM.IDSRG.0620.0000053  
C. Certificate number : SPM.IDSRG.0620.0000053
- Penetapan penyandaran kapal (PPK) nomor : PPK.IDSRG.0620.0000090  
Berthing operation plan number : PPK.IDSRG.0620.0000090
- Surat perintah kerja pandu (SPK Pandu) nomor : IDSRG-2020311303515  
Pilot order number : IDSRG-2020311303515

Dengan ini kapal tersebut diatas disetujui untuk bergerak Masuk  
The above mentioned vessel is hereby granted for sailing

Dari : LAUT  
From : LAUT

Ke : SRIBOGA  
To : SRIBOGA

Dipandu oleh : KASNYANTO  
Piloted by : KASNYANTO

Pada tanggal dan jam 08 Jun 2020, 10:00:00  
At date and time 08 Jun 2020, 10:00:00

Tanjung Emas, Semarang, 08 Jun 2020  
SYAHBANGAR  
HARBOR MASTER

LAMPIRAN 2

**ASUS**



Kementerian Kesehatan  
Republik Indonesia

Ministry Of Health  
Republic Of Indonesia

**SERTIFIKAT IZIN KARANTINA  
CERTIFICATE OF PRATIQUE**

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN: SEMARANG / SEMARANG  
PORT HEALTH OFFICE

Dengan ini menyatakan bahwa  
Hereby certify that

Nama Kapal Name of Vessel	: MV. ASIA RUBY III		
Nomor Registrasi IMO No. Registration Number/IMO No	: 9609392		
Bendera Kapal Flag of Tessel	: SINGAPORE	Berat (GT) Gross Tonnage	: 36354
Datang Dari Pelabuhan Last Port	: GRESIK	Tanggal Date (dd-mm-yy)	: 18-07-2020
Tiba Di Pelabuhan Port Of Arrival	: SEMARANG		

Bebas dari Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya dan diberikan IZIN LEWAS KARANTINA  
*Free from Public Health Emergency of International Concern and/or its risk factor and has been granted FREE PRATIQUE.*

Mengalami Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan/atau faktor risikonya \*) :  
*Occurred with Public Health Emergency of International Concern and/or its risk factor \*)*  
Diberikan IZIN LEWAS TERBATAS KARANTINA  
*Has been granted RESTRICTED PRATIQUE.*  
Dan harus dilakukan tindakan \*) :  
*And must be applied measures \*)*

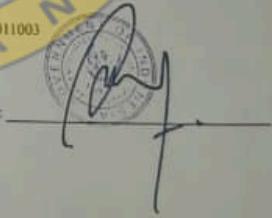


Diterbitkan di Issued in	: KOTA SEMARANG		
Diterbitkan tanggal Issued on (dd-mm-yy)	: 18-07-2020	Jam Time (hh:mm)	: 09:30
Petugas KKP Port Health Officer	: SOEPARLAN		
NIP	: 197701102005011003		

ID4BFHCBAJFB3CACAHAHAHBBAA

\*) Beri Penjelasan  
Please specify

Tanda Tangan Petugas KKP dan Cap KKP :  
Signature and Port Health Office's Stamp



Dokumen ini dihasilkan oleh proses komputerisasi. Untuk konfirmasi keaslian dokumen, silahkan kunjungi website kami di alamat  
*This document is computer generated. To confirm the authenticity of this document, please visit our website at*

LAMPIRAN 3



LAMPIRAN 4





Bpk Leger : Jadi Gini ndhuk yang saya ceritakan adalah dimana Keadaan itu tidak seperti sekarang , contohnya kalau waktu dulu sebelum ada corona itu petugas KKP yang datang itu dia menunggu kapal yang sandar yang jelas kapal itu boleh sandar kemudian KKP naik dikapal itu wajib jam berapapun wajib naik dan setelah adanya kejadian Corona berdasarkan Undang-undang yang ada itu kalau ga salah Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 itu disitu tugas KKP itu sendiri yaitu sebenarnya kan dia sebagai penanggung jawab dalam melindungi itu Virus , yang salah satu syaratnya pandemi , jadi dari situ mau gak mau dalam rangka melindungi daerah kewenangannya KKP melakukan tindakan untuk pemeriksaan kapal tidak seperti biasanya , dia di ride di tempat khusus kapal untuk engker kemudian KKP datang dengan pakaian yang sesuai aturan yang sudah ada ( APD ) Kemudian setelah selesai dia kan periksanya Crew jadi dia berhubungan dengan Crew kapal kemudian dia periksa semuanya dengan hal agar terhindar dari Virus karena kita juga kan tidak tahu kapal itu darimana , kalau kapal itu dari dalam negeri maksud saya dari dalam negeri ke luar negeri kedalam negeri terus ke pelabuhan misalkan dari Merak ke Semarang itu berarti kan di Merak sudah diperiksa itu KKP bisa menghubungi kesana dan kitapun juga bisa kasitau ke pihak pelabuhan pertamanya sana setelah dari hasil pemeriksaan, jadi itu oke gaada masalah kalau disana bisa masuk



kan berarti gaada masalah dan kapal bisa menuju ke semarang itu kan sudah dinyatakan BEBAS dari Covid itu , itupun atas informasi dari pelabuhan pertama dimana KKP nya kan sudah kenal dengan KKP sini jadi intinya seperti itu , cumin lebih mudah kalau untuk kapal yang berbendera asing dimana dia dari dalam negeri itu biasanya kemudahan kemudahan itu bisa didapat beda dengan kapal yang datang dari luar negeri WAJIB hukumnya bahwa dia harus diperiksa di ride , nah didalam proses itu lah yang apa kaitannya yang berhubungan dengan biaya kan dia harus boarding kan dia harus boarding itu ada aturan dari PNBB istilahnya itu , biaya boarding, Transportasi , Personilnya ditambah lagi nyewa service boat , kalau dulu tidak ada Corona itu mereka langsung jadi kan tidak ada service boat nya jadi biayanya berkurang atau dimana biaya ini sekarang bertambah agak lumayan mahal , itu terkaitnya banya seperti itu sesungguhnya tanggungjawab KKP itu lebih besar kalau ada apa apa dia yang bertanggungjawab.

Wahyu Asih : Jadi Seperti itu ya pak

Bpk Leger : Iya nduk Cuma seperti ituu

Wahyu Asih : Kalu begitu saya terimakasih sekali sudah mau meluangkan waktu bapak

Bpk Leger : Iya ndhukkkk sama sama



Wahyu Asih : Baik kalau begitu saya pamit undur diri pak

Bpk Leger : Iya ndukk hati-hati

Wahyu Asih : Siap pak





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : WAHYU ASIH
2. Tempat dan Tanggal Lahir : GROBOGAN, 03 NOVEMBER 1997
3. NIT : 531611306219K
4. Agama : ISLAM
5. Alamat Asal : DESA PEPE RT.06/RW.01 KECAMATAN  
TEGOWANU, KABUPATEN GROBOGAN
6. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : PRIYOTO  
Pekerjaan : PETANI
  - b. Ibu : PARSITI  
Pekerjaan : PETANI
7. Pendidikan Formal
  - a. TK : TK DHARMA WANITA (2002-2004)
  - b. Sekolah Dasar : SD N01 PEPE (2004-2010)
  - c. SLTP : MTS MIFTAHUL MUBTADIIN (2010-2013)
  - d. SMU : SMA MUHAMADIYAH GUBUG (2013-2016)
  - e. Perguruan Tinggi : PIPSEMARANG (2016-2020)
8. Pengalaman Praktek Darat
  - a. PT. DWIMITRA MANUNGGAL SEJATI  
AGUSTUS 2018-JULI 2019